

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran secara tatap muka, dilaksanakan untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga.¹

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.²

Menurut Saputra menjelaskan bahwa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler memiliki makna dan tujuan yang sama. Seringkali kegiatan kokurikuler disebut juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan mereka lebih menyukai dengan sebutan kegiatan ekstakurikuler. Menurut kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau “merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran yang wajib”. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat memberikan peluang pada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan di hadapan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1999), hlm.6.

² Saputra, *Pengembangan Kegiatan Ko- dan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hlm. 6.

orang lain untuk mempertunjukkan pada orang tua dan teman-teman apa yang sedang mereka dipelajari.³

Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa.

Manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.⁴ Yayat M. Herujito mengemukakan bahwa manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja.⁵ Menurut Mulyono manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya.⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh sekelompok manusia berdasarkan pada aturan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah penerapan seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.⁷

³ Saputra, *Pengembangan Kegiatan Ko- dan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hlm. 10.

⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

⁵ Yayat M. Heru Jito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Cetakan Kelima : Grasindo, 2006), hlm. 2.

⁶ Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 18.

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 198.

Upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam rencana strategis (Renstra) Depdiknas 2005-2009 menekankan bahwa perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial dan fisik peserta didik, atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Semua jenjang lembaga pendidikan formal (sekolah) mempunyai tugas untuk mensintesa itu semua.⁸

Salah satu cara meningkatkan mutu budaya manusia adalah dari lingkungan sekitar, disini kesadaran orang tua sangat berperan penting dalam penanaman nilai-nilai agama anak sejalan dengan pandangan Jalaluddin tentang pentingnya pengenalan agama sejak dini. Menurut Jalaluddin mengatakan bahwa pengenalan ajaran agama sejak dini sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan potensi anak pada diri anak.⁹ Adanya kesadaran dan pengalaman agama pada anak akan membentuk budi pekerti, perasaan, cita rasa, dan kepribadian positif yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya baik secara personal maupun interpersonal hal ini ditegaskan dalam QS. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (QS. Luqman: 13).

Ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama atau pengenalan agama sejak dini sangatlah penting untuk anak agar tumbuh kesadaran dan munculnya potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

⁸ Depdiknas, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Dep Dik Nas, 2005), hlm. 15.

⁹ Kartika Nur Fathiya, *Problem Transformasi Nilai Agama Anak Prasekolah Dampak dan Solusinya – Dinamika Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 102-103.

Pendidikan yang bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan di luar jam sekolah dan merupakan pelajaran tambahan bagi siswa yang bersifat memperdalam, mengulangi dan melatih siswa tentang pengetahuan tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kreatifitas dan pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diterima pada jam-jam belajar.¹⁰

Ekstrakurikuler atau yang sering dikenal dengan sebutan ekskul, merupakan kegiatan penunjang belajar siswa diluar kegiatan akademiknya dilingkungan sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah-sekolah menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan diri mereka dalam meningkatkan kemampuan atau ketrampilan di berbagai bidang sesuai minat dan bakat masing- masing siswa.

Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktifitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, sebagai bagian dari pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 62 Tahun 2014 disebutkan bahwa; (a) bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler; (b) bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan kreativitas serta

¹⁰ Munandar Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan; Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Cetakan Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 4

kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain; (c) bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada poin a dan poin b perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;

Sedangkan dalam Pasal 1 Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan: 1) Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan; 2) Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Adapun Pasal 2 menyebutkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan siswa sebagai media untuk mengembangkan potensi diri, selain itu diharapkan mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasinya, khususnya prestasi non akademik.

Keberagaman kecerdasan ini sangat mungkin tidak terakomodasi selama proses pembelajaran seperti yang terdapat dalam QS. Ali 'Imron ayat 159 yang berbunyi:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya” (QS. Ali ‘Imron: 159).

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan siswa tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektualnya tetapi juga dapat dilihat dari sisi emosionalnya, dimana sikap atau perilaku dari siswa sendiri dapat mencerminkan kecerdasan mereka.

Sekolah hanya mengutamakan pencapaian logical dan *mathematical intelegence*. Padahal potensi anak beragam dan sangat memungkinkan kecerdasan tersebut dapat diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian pemahaman dan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan beradab yang ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 207):

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

Artinya: ”Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hambanya.”(Qs Al-Baqarah 207).

Dengan demikian solusinya adalah pengelolaan yang efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler oleh Sekolah Dasar Negeri 1 Kawak Kecamatan Pakis Aji Jepara. Hal tersebut menarik peneliti untuk mengkaji dalam penelitian lebih lanjut dengan judul ”*Manajemen Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 1 Kawak kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 1 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara?

2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 1 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dan tindak lanjutnya?
3. Bagaimana hasil belajar non-akademik peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 1 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen Ektrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 1 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 1 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dan tindak lanjutnya.
3. Mendeskripsikan hasil belajar non-akademik peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler di Sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Bagi siswa

Menumbuhkan kesadaran siswa bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk diikuti karena sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun dalam pengembangan potensi diri dan nantinya juga akan memberikan dampak pada

kehidupan siswa itu sendiri dan meningkatkan minat siswa untuk meningkatkan prestasinya khususnya dalam bidang non akademik.

c. Bagi Guru

Memberikan masukan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

E. Kajian Pustaka

Salah satu fungsi penelitian terdahulu adalah membandingkan dan menyatakan bahwa tesis ini mempunyai perbedaan dengan penulisan yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penulisan. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Maulidiyah mengadakan penelitian tesis tentang “*Manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep*”. Hasil penelitian tesis tersebut, menerangkan bahwa ada 3 tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan meliputi sasaran kegiatan yang diikuti oleh masyarakat umum, substansi kegiatan berfungsi untuk mengajarkan dan menciptakan budaya peduli lingkungan. Sedangkan pelaksanaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengikuti alur kegiatan osis. Dan Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG belum bisa menyeluruh yaitu secara intern dari kelembagaan. Jadi, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini membentuk kepekaan dan kepedulian dalam menyikapi perubahan lingkungan alam yang mengancam akan keberlangsungan lingkungan hidup manusia.¹¹

Kedua, Pribadi dalam tesisnya yang berjudul “*Manajemen Ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Surakarta*” menerangkan bahwa pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler

¹¹ Ibrizah Maulidiyah, *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Megembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep*, (Malang: Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014).

dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler mendapat daya dukung motivasi dari beberapa pihak, diantaranya dari kepala sekolah, guru, dan para pembina yang ahli dibidangnya. Serta adanya sarana prasarana yang baik. Akan tetapi hambatan yang terjadi yaitu kurangnya materi yang terstruktur dengan rapi, urut dan tertulis. Karena pembina hanya mengandalkan penguasaan materi dan pengalaman. Jadi, penelitian ini menghasilkan data bahwa harus adanya buku panduan materi yang tersusun rapi, urut dan tertulis guna untuk menjadikan siswa lebih mudah dan senang dengan kegiatan ekstrakurikuler.¹²

Ketiga, Apriliyandari dalam tesisnya yang berjudul “*Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Siswa*”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari perencanaan kegiatan yang dikonsultasikan kepada sekolah. Kemudian pengorganisasian ekstrakurikuler sudah berjalan baik karena diawali dengan pemilihan BPH dan memberikan tugas, wewenang dan tanggungjawab. Selain itu pembina dan setiap anggota melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang tertera pada struktur organisasi. pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini kurang begitu sesuai dengan perencanaan karena melihat situasi dan kondisi juga dan evaluasi dilakukan oleh sekolah dan ekstrakurikuler itu sendiri. Kendala dari kegiatan extra ini yaitu dari keaktifan anggota dan publikasi. Sedangkan dukungannya yaitu sarana prasarana, biaya, pembina, dan wali murid.¹³

Keempat, Riyanto dalam tesisnya yang berjudul “*Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 3 Purworejo*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 purworejo dan adanya pembina yang bertanggung jawab dengan penuh sehingga mampu membentuk siswa mampu bersosial dan

¹² K. Gunawan Pribadi, *Manajemen Ekstrkurikuler di SMP Negeri 10 Surakarta*, (Surakarta: Institusi Agama Islam Negeri Surakarta, 2015).

¹³ Risca Apriliyandari, *Jurnal vol 4 Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Siswa*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015).

pembentukan karakter kepemimpinan yang baik. Selain itu, siswa juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, pekerja keras, trampil, rasa toleransi, dan menghormati satu sama lain. Sehingga pembina juga mampu untuk berkomunikasi dengan siswa dan keyakinan yang lainnya juga akan timbul baik.¹⁴

Kelima, Mu'alim dalam tesisnya yang berjudul "*Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten*". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan hasil penelitian pembentukan karakter dengan ekstrakurikuler ini dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen yang ada serta strategi-strategi pembentukan karakter. Yaitu dengan melakukan perencanaan dengan menentukan visi, misi dan tujuan untuk menciptakan sebuah program pengembangan karakter peserta didik. Yang kedua yaitu pengorganisasian lembaga dalam pembentukan kepengurusan sekolah. Yang ketiga yaitu pelaksanaan dengan cara pembiasaan, memberikan pengetahuan dan motivasi, memberikan kegiatan yang menumbuhkan minat dan bakat, serta memberikan keteladanan dan menciptakan lingkungan yang baik. Yang keempat yaitu evaluasi kepada guru dan siswa dengan indikator keberhasilannya siswa mampu menanamkan nilai karakter dan mampu untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Keenam, Elly Zaenuddin dalam tesisnya yang berjudul "*Manajemen Ekstrakurikuler di SMA Tuan Sokolangu Gabus Pati Tahun Pelajaran 2016/2017*". Hasil penelitian tesis tersebut menjelaskan bahwa SMA Islam Tuan Sokolangu, Gabus, Pati memiliki manajemen yang baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler di

¹⁴ Muchtar Riyanto, *Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 3 Purworejo*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

¹⁵ A.Ghofar Mu'alim, *Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

SMA Islam Tuan Sokolangu ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor yang menghambat dan mendukung jalannya kegiatan ekstrakurikuler.¹⁶

Dari beberapa kesimpulan tesis diatas penulis dapat memberikan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang lain. Persamaan dengan tesis-tesis diatas adalah fokus penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah hasil, kajian pustaka, subyek dan objek penelitian, serta tempat dan waktu penelitian.

F. Penegasan Istilah

1. Manajemen

Manajemen merupakan serangkaian merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁷

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler ialah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah namun pelaksanaannya di luar jam-jam resmi. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi siswa yang berdampak pada pengajaran namun berdampak pengiring yang kemungkinan hasilnya akan berjangka panjang. Tujuan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.¹⁸

3. Manajemen Ekstrakurikuler

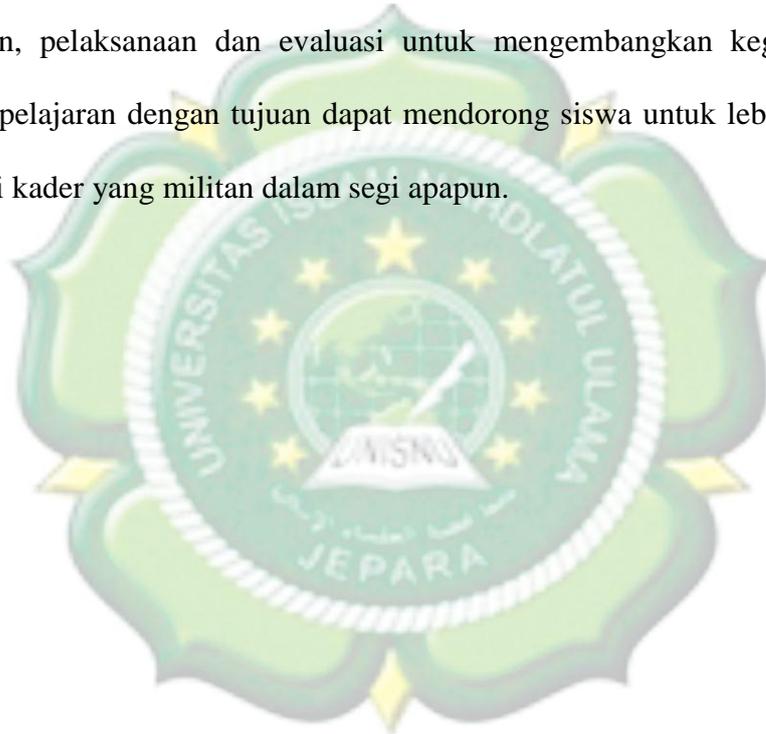
¹⁶ Elly Zaenudin, *Manajemen Ekstrakurikuler di SMA Tuan Sokolangu Gabus Pati Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Jepara : UNISNU Jepara, 2017).

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2004), hlm. 17.

¹⁸ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Pengajaran*, (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 40.

Manajemen ekstrakurikuler berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Dalam kamus bahasa Indonesia, manajemen adalah suatu proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran.¹⁹

Jadi, manajemen ekstrakurikuler merupakan sebuah proses melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mengembangkan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran dengan tujuan dapat mendorong siswa untuk lebih maju, disiplin dan sebagai kader yang militan dalam segi apapun.



¹⁹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). Hlm. 979-980.